

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara terluas ke dua di Asia, dan ke tujuh di dunia. Indonesia juga termasuk negara kepulauan terluas di dunia yang mempunyai luas daratan sepertiga bagian serta $\frac{2}{3}$ bagian dari luas keseluruhan. Sebagai negara kepulauan. Indonesia mempunyai beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan buat potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang ada pada indonesia merupakan wisata bahari. (Aditya Abdul 2017).

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang dapat mendorong sebuah kemajuan pembangunan. Pariwisata selain estetika alam yang menjadi prioritas, sekarang pariwisata juga mengandung nilai-nilai lain yang dapat meninggalkan kesan bagi para pengunjung. Seperti halnya sejarah, mitos dan unsur lain yang menjadi khas dari pariwisata tersebut. Sebab banyak keindahan alam tapi belum bisa disebut sebagai pariwisata tanpa adanya desain pembangunan yang menarik minat wisatawan asing maupun lokal.

Pengembangan sektor pariwisata secara eksklusif bisa mempertinggi pendapatan warga lokal terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Dari aspek sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi wisata nusantara dapat menumbuhkan serta memperkuat rasa cinta tanah air serta persatuan bangsa. Kepariwisataan mempunyai karakter multi sektor serta lintas regional secara nyata yang akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan mengerakan arus infestasi dan pembangunan daerah.

Ekowisata merupakan sebuah pembangunan dan pengembangan pariwisata yang mengutamakan pengkonservasian alam dan budaya yang, melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi aktif mengkonsepkan dan menyelenggarakan pengembangan wisata dengan memberikan pendidikan nilai lingkungan kepada wisatawan. Hadirnya ekowisata merupakan upaya untuk meminimalisir dampak-dampak negatif yang nantinya akan terjadi di suatu objek dan destinasi wisata. Ekowisata lebih berafiliasi pada upaya mengkonservasi alam, budaya dan memberi penghidupan pada tatanan masyarakat lokal. Jasa ekowisata merupakan salah satu pintu masuk, sebagai suatu pendekatan ekonomi, dan menelaah dan mengkaji manfaat sumber daya alam dan lingkungan dalam kaidah-kaidah konservasi, serta menjadi sektor riil terdepan yang mengemas jasa lingkungan dan budaya sehingga menghasilkan manfaat bagi banyak kepentingan untuk mendukung pembangunan wilayah.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyampaikan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi dan kabupaten/kota, yang merupakan bagian integral dari pembangunan jangka panjang nasional pasal 8 ayat 1 dan 2 (Iwan Nugroho,2015). Sehingga pembangunan pariwisata merupakan rencana pembangunan yang suda ada dalam perencanaan jangka panjang nasional yang akan di realisasikan pada masing-masing kabupaten/kota. Selain itu di dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah disebutkan juga terkait pariwisata merupakan urusan pemerintahan. Pilihan yang mana ini meliputi urusan dalam pembentukan destinasi wisata, dan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan

perlindungan hak kekayaan intelektual dan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata oleh pemerintah daerah dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat, disini menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata baik dalam hal perencanaan sampai evaluasi dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan potensi wisata yang dimiliki. Pembangunan berbasis masyarakat, secara sederhana dapat diartikan sebagai pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan sebesar-besarnya memanfaatkan potensi sumber daya (alam, manusia, kelembagaan, nilai-nilai sosial dan budaya). Pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism (CBT) bukan hanya sekedar bisnis pariwisata dalam memaksimalkan keuntungan, melainkan lebih memperhatikan dampak pariwisata terhadap masyarakat dan sumber daya lingkungan. Community Based Tourism muncul dari adanya strategi pengembangan masyarakat menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat pedesaan yang mengelola sumberdaya pariwisata dengan dengan partisipasi masyarakat lokal. (Suansri Potjana 2003).

Ekowisata memanfaatkan potensi alam yang dimiliki suatu daerah dalam mengembangkan sektor pariwisatanya dan melibatkan juga masyarakat lokal sebagai pengelola potensi wisata. salah satu konsep wisata yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan masyarakat lokal yang berada di daerah adalah konsep wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism). Dengan menggunakan konsep wisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism, diharapkan masyarakat mampu untuk mewujudkan komunitas lokal yang terorganisasi

dengan baik serta kohesif dengan segala mekanisme dan sistem pengelolaan ketika wisata tersebut berjalan, pada pelaksanaannya, pengembangan konsep tersebut haruslah dapat difasilitasi dengan baik oleh pemerintah setempat (daerah) serta stakeholder terkait lainnya yang sekiranya memiliki kompetensi terhadap bidang tersebut.

Maluku utara memiliki potensi ekowisata mangrove yang cukup luas salah satunya di Kabupaten Halmahera Barat Kecamatan Jailolo Selatan, Desa Sidangoli Dehe memiliki potensi mangrove yang luas dan juga beraneka ragam. Keberadaan hutan mangrove di kawasan pesisir desa Sidangoli Dehe secara ekologi dapat berfungsi sebagai penahan lumpur dan sediment trap termasuk limbah-limbah beracun yang dibawah oleh aliran air permukaan, Kabupaten Halmahera Barat. Hutan mangrove yang ada di pesisir desa Sidangoli Dehe berbatasan langsung dengan zona yang diperuntukan untuk wisata. Pengembang ekowisata secara terpadu dengan destinasi yang beragam disekitarnya dapat meningkatkan jalur wisata secara optimal dan secara bersamaan juga akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Desa sidangoli dehe memiliki potensi ekowisata dengan jajaran pulau-pulau kecil yang berada tepat di depan desa sidangoli dehe. *Pulau Domrotu* ini terbentuk dari gugusan mangrove yang sangat luas dan memiliki hamparan pasir putih sepanjang pesisir pantai dan juga gradasi warna lautnya dari kejauhan, berwarna biru muda ke biru gelap serta di kelilingi pepohonan mangrove yang masi amat subur dan rimbun.

Melihat potensi-potensi yang ada di dalam kawasan wisata desa sidangoli dehe ini, kiranya perlu penataan kembali dengan menyediakan berbagai macam

fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisatawan, penyediaan sarana pencapaian yang mudah, di antara fungsi dan pemanfaatan alam sekitar objek wisata untuk rancangan selanjutnya.

Pengembangan ekowisata di desa Sidangoli Dehe secara optimal memerlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah-kaidah ekonomi, sosial, ekologi, serta yang melibatkan pemangku kepentingan dalam hal pengelolaan potensi ekowisata.

Berdasarkan potensi di atas maka diperlukan studi terkait pengembangan ekowisata sehingga daerah tersebut dapat berkembang dalam bidang ekonomi dan juga meningkatkan pendapatan asli daerah di Desa Sidangoli Dehe Kecamatan Halmahera Barat.

1.1. Rumusan Masalah

Apa saja Potensi Ekowisata di Desa Sidangoli Dehe Kabupaten Halmahera Barat

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui potensi Ekowisata wisata di Desa Sidangoli Dehe

1.3. Manfaat Penelitian

Sesuai penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu manfaat di antaranya

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis yaitu untuk menjadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menghadapi masalah pariwisata yang saat ini sedang hangat

diperbincangkan secara umum.

2. Manfaat Praktis

Secara mudah, penelitian ini bisa menyampaikan suatu ilustrasi tentang Potensi Ekowisata Di Desa Sidangoli Dehe dan usaha-usaha pengembangan menggunakan berbagai kendalanya. Selain itu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin mempunyai penelitian sejenisnya.